

The relationship of knowledge and attitude of inpatient nurses with fire prevention and management efforts at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital

Hubungan pengetahuan dan sikap perawat rawat inap dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia

Cut Saura Salmira^{1*}, Khoirotun Najihah¹, Nur Amalia¹

¹Prodi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

*e-mail author: cutsaurasalmira90@gmail.com

ABSTRACT

There is a possibility of work accidents at hospitals., especially fires. Ionizing radiation, chemicals, and medicinal gases are flammable elements that pose a significant fire risk. The observation's findings revealed that at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital, small extinguishers for fires of the dry chemical powder type and fire extinguishers for CO₂, emergency stairs, routes for evacuation, and assembly points were available. However, some nurses continued to lack the knowledge necessary to utilize them. This study investigates factors associated with inpatient nurses' preventive efforts at Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital. This cross-sectional study employs a quantitative methodology. There were 90 participants in the study, all nurses, and a purposive sampling technique was used to select a sample size of 35 participants. The chi-square test statistic is used in data analysis. According to the study, attitude has a $p = 0.009 < 0.05$, and knowledge has a $p = 0.017 < 0.05$. Based on these findings, Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital's knowledge and attitudes regarding fire prevention. According to the study's findings, Mitra Medika Tanjung Mulia Hospital's fire prevention is influenced by certain factors. Hospitals should consider teaching all their nurses about fire safety so that they are well-versed in the subject and can prevent fires in medical facilities.

Keywords: Fire Prevention, Negative Attitude, Evacuation System.

ABSTRAK

Kemungkinan kecelakaan kerja di rumah sakit dapat terjadi, terutama kebakaran. Radiasi ionisasi, bahan kimia, dan gas medis adalah contoh elemen mudah terbakar yang memberikan risiko kebakaran yang signifikan. Observasi peneliti di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia, terdapat APAR (Alat Pemadam Api Ringan) berjenis bubuk kimia kering dan APAR CO₂, tangga darurat, rute evakuasi dan titik kumpul. Namun, beberapa perawat masih kurang kemampuan terkait pengetahuan untuk menggunakannya. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif. Populasi berjumlah 90 orang semuanya adalah perawat, serta menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sample yaitu 35 orang. Statistik tes chi-square digunakan dalam analisis data. Dari Hasil penelitian didapat, sikap memiliki nilai $p = 0,009 < 0,05$ dan pengetahuan memiliki nilai $P = 0,017 < 0,05$. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Menurut temuan penelitian,

pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Rumah sakit harus mempertimbangkan melatih semua perawat mereka tentang keselamatan kebakaran sehingga mereka mahir dalam hal ini dan dapat mencegah kebakaran di fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: Pencegahan Kebakaran, Sikap Negatif, Sistem Evakuasi.

PENDAHULUAN

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang dapat menimbulkan kerusakan besar, baik secara material maupun terhadap keselamatan jiwa. Penyebab utama kebakaran adalah api, yang merupakan reaksi kimia dari oksidasi cepat yang melibatkan tiga unsur penting: panas, udara, dan bahan bakar, yang menghasilkan panas dan cahaya. Namun, apabila ketiga unsur tersebut ada tanpa adanya api, yang terjadi adalah bara api (International Labour Organization, 2018). Penanggulangan bencana: Kebakaran diklasifikasikan menjadi jenis bencana alam dan bencana tidak alami tergantung pada penyebab terjadinya. Artinya, selain karena pengaruh kondisi fisik atau alam, kebakaran juga dapat terjadi karena kelalaian manusia. (UU tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

Dalam mitigasi dampak bencana alam, perhatian khusus tampaknya tidak hanya diberikan pada aspek fisik (alam) namun juga aspek manusia (sosial). Pemerintah prihatin dengan jumlah kebakaran setiap tahun dan kerugian yang ditimbulkannya. Kerugian dapat berupa kerusakan harta benda, bangunan, bahkan korban jiwa. (Muthalib, Setiawan., I. (2020). Penyebab kebakaran sering kali disebabkan oleh kelalaian manusia atau tindakan yang disengaja, yang menyebabkan api tidak terkendali dan menyebar. Hal ini tidak hanya memperburuk pemanasan global dan perubahan iklim, tetapi juga dapat menyebabkan bencana lainnya seperti tanah longsor dan banjir (Rezki et al., 2022). Kebakaran dapat mengancam kehidupan makhluk hidup dan keanekaragaman hayati (Aul, 2022). Sumber api yang tidak terduga seperti korsleting listrik, puntung rokok, atau ledakan tabung gas juga sering menjadi pemicu kebakaran yang menghancurkan (Wilcox, 2011).

Kebakaran sering kali dimulai dari titik kecil yang dipicu oleh kelalaian manusia, termasuk kebakaran yang terjadi di tingkat lokal. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat, termasuk para tenaga medis, tentang cara mengantisipasi dan

mengelola kebakaran sangat penting untuk meminimalisasi dampaknya. Pendidikan tentang pencegahan kebakaran sangat penting, terutama bagi anak-anak yang sering kali menjadi korban saat bencana terjadi (Wilcox, 2011; Wijoyono & Raditya, 2014; Akbar, 2011; Aul, 2022). Di rumah sakit, yang memiliki risiko kebakaran tinggi, hal ini sangat penting karena rumah sakit memiliki penghuni yang lebih rentan, seperti pasien dengan kondisi kesehatan yang lemah.

Sebagai fasilitas yang rentan terhadap kebakaran, rumah sakit perlu memiliki rencana kesehatan, keselamatan, dan tanggap darurat yang memadai. Rumah sakit merupakan tempat kerja dengan risiko tinggi terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Irzal, 2016). Rumah sakit membutuhkan sistem manajemen keselamatan kebakaran yang komprehensif, yang mencakup deteksi dini, pemadaman api, serta evakuasi yang aman. Risiko kebakaran di rumah sakit sangat besar karena penggunaan peralatan listrik yang meluas, penyimpanan bahan yang mudah terbakar, serta pasien yang tidak selalu dapat mengevakuasi diri mereka sendiri secara mandiri. Evakuasi adalah proses memindahkan individu dari lokasi yang berbahaya menuju tempat yang lebih aman. Dalam rencana evakuasi, terdapat dua tahap utama: pra-evakuasi, yaitu saat penghuni mulai meninggalkan area berbahaya, dan pergerakan, yaitu proses perpindahan penghuni menuju area aman (Samosir, 2021).

Rumah sakit harus mempersiapkan sistem evakuasi yang efektif, dengan fokus pada kesiapan staf dalam menangani situasi darurat. Perawat memiliki peran penting dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di rumah sakit. Keberhasilan evakuasi sangat bergantung pada pelatihan dan kesiapan staf, serta pemahaman mereka tentang prosedur evakuasi yang tepat. Sebuah sistem manajemen keselamatan yang terintegrasi, termasuk penerapan standar seperti ISO 45001, dapat mengurangi insiden yang tidak diinginkan dan meningkatkan keselamatan tenaga kerja di rumah sakit (Zhao & Jiang, 2020).

Pelatihan staf dalam merespons keadaan darurat, serta prosedur evakuasi yang berfokus pada pasien, sangat penting, terutama bagi pasien yang membutuhkan alat bantu mobilitas (Joyce et al., 2020; Sahebi et al., 2022).

Untuk meningkatkan efektivitas rencana evakuasi, rumah sakit perlu melakukan simulasi dan latihan evakuasi secara berkala. Data yang dikumpulkan selama latihan ini dapat memberikan wawasan berharga untuk memperbaiki prosedur evakuasi yang ada dan meningkatkan kesiapan rumah sakit dalam menghadapi keadaan darurat di masa depan (Lowe et al., 2016). Penelitian juga menunjukkan bahwa penilaian keselamatan yang sistematis dapat mengurangi insiden yang tidak menguntungkan dan meningkatkan relevansi dengan kebutuhan kesehatan masyarakat (Yari et al., 2018).

Penelitian ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tenaga perawat mengenai upaya pencegahan serta penanggulangan kebakaran di rumah sakit. Dengan pemahaman yang baik, perawat diharapkan mampu mengambil tindakan yang tepat dan cepat dalam menghadapi potensi kebakaran, sehingga dapat meminimalisasi risiko terhadap pasien, tenaga medis, serta fasilitas rumah sakit. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan kebijakan keselamatan di lingkungan rumah sakit, khususnya dalam implementasi sistem manajemen keselamatan kebakaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan peran perawat rawat inap dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia, guna mencegah kejadian kebakaran serta mengurangi dampak yang ditimbulkannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif berbasis teori positivisme yang dimaksudkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data kuantitatif dan statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian ini mengumpulkan data melalui instrumen yang terstandarisasi dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018; Fibiyanti & Nuroh, 2024; Alamsyah, 2024; Mononimbar et al., 2023).

Pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Penelitian dilakukan pada bulan Juli – September 2023.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 90 orang dimana seluruh perawat rawat inap. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Dimana pada penentuan sample pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengertian *Purposive sampling* itu sendiri adalah teknik penentuan sampel dari aspek tertentu (Notoatmodjo, S. 2018). Dimana pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pekerja yang belum mendapat sosialisasi terkait pencegahan kebakaran di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia dengan sampel berjumlah 35 orang.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan didapat bahwa dari 35 responden, 13 orang atau sama dengan (37,1%) berpengetahuan baik sedangkan 22 orang atau sama dengan (62,9%) berpengetahuan tidak baik. Dari hasil sikap yang didapat oleh peneliti lebih banyak yang tidak berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan di RSUD Mitra Medika Tanjung Tahun 2023.

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	13	37,1
2.	Tidak Baik	22	62,9
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 13 responden (37,1%) berpengetahuan baik dan sebanyak 22 responden (62,9%) berpengetahuan tidak baik.

Hasil penelitian berdasarkan sikap didapat bahwa dari 35 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 14 responden atau sama dengan (40%) dan 21 responden yang mempunyai sikap negatif atau sama dengan (60%). Hal tersebut sama halnya dengan pengetahuan yaitu lebih banyak bersikap negatif dibandingkan yang merespon positif.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 35 responden, sebanyak 15 responden (42,9%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara baik. Selanjutnya sebanyak 18 responden (57,1%) melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara tidak baik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No.	Sikap	f	%
1	Positif	14	40
2	Negatif	21	60
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 35 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (40%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 21 responden (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023

No.	Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran	f	%
1.	Baik	15	42,9
2.	Tidak Baik	20	57,1
Jumlah		35	100

Tabel 4 Tabulasi Silang antara Pengetahuan Perawat dengan Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran di RSUD Mitra Medika Tanjung Medika Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran				Total		Sig-p
		Baik		Tidak Baik		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	11	31,4	2	5,71	13	37,2	0,017
2.	Tidak Baik	4	11,4	18	51,4	22	62,8	
Total		15	42,8	20	57,2	35	100	

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam studi ini berakar pada teori positivisme, yang memiliki misi untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu menggunakan alat penelitian yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara statistik (Sinaga, 2022). Sugiyono (2018) menekankan pentingnya analisis data kuantitatif dalam menguji hipotesis, serta peranan desain penelitian yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks ini, metode *cross-sectional* dipilih untuk memahami faktor-faktor terkait pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia, yang berlangsung dari bulan Juli hingga September 2023. Pendekatan ini sesuai untuk mengevaluasi kondisi saat ini dan tidak memerlukan waktu panjang seperti studi longitudinal (Altaie et al., 2023).

Populasi penelitian ini terdiri dari 90 perawat yang bertugas di rumah sakit. Dari populasi tersebut, sampel diambil menggunakan

teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memilih individu yang memenuhi kriteria tertentu, dalam hal ini, para pekerja yang belum mendapat sosialisasi mengenai pencegahan kebakaran (Jaafar et al., 2021). Menurut Notoatmodjo (2018), *purposive sampling* adalah metode yang sangat efektif dalam penelitian ketika peneliti memiliki kriteria tertentu tentang informasi yang dikumpulkan. Dengan total 35 orang terpilih sebagai sampel, penelitian ini dapat memberikan *insight* yang lebih dalam mengenai pemahaman dan kesiapan petugas medis terhadap situasi kebakaran. Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran tentang tindakan pencegahan kebakaran, terutama di lingkungan rumah sakit yang memiliki banyak risiko (Lee et al., 2018).

Intervensi pendidikan juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik keselamatan kebakaran di kalangan tenaga

kesehatan (Bayuo & Duodu, 2023). Oleh karenanya, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi manajemen rumah sakit mengenai pelatihan dan sosialisasi yang diperlukan untuk mencegah kebakaran (Shokouhi et al., 2018). Dalam analisis data, metodologi statistik yang diterapkan akan memperkuat hasil dan temuan yang diperoleh. Pendekatan ini sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti dalam kebijakan keselamatan di rumah sakit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan prosedur dan pelatihan pencegahan kebakaran yang lebih baik di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia dan rumah sakit lainnya di wilayah sekitarnya (Suralaga et al., 2024).

Berdasarkan hasil tabulasi silang (Tabel 4) antara pengetahuan perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, diketahui bahwa dari 13 responden (37,2%) yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 11 responden (31,4%) menerapkan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan baik, sementara 2 responden (5,71%) masih belum menerapkannya dengan baik. Sementara itu, dari 22 responden (62,8%) yang memiliki pengetahuan kurang, hanya 4 responden (11,4%) yang melakukan pencegahan dan penanggulangan kebakaran dengan baik, sedangkan mayoritas, yaitu 18 responden (51,4%), belum menerapkan langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan kebakaran secara optimal.

Hasil penelitian berdasarkan Pencegahan Kebakaran pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 35 responden 15 responden atau sama dengan (42,9%) melakukan tindakan keselamatan kebakaran dengan benar. Sedangkan sebanyak 18 responden atau sama dengan (57,1%) melakukan pencegahan kebakaran yang tidak baik.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pencegahan kebakaran perawat didapat bahwa dari 13 responden atau sama dengan (37,2%), 11 responden (31,4%) melakukan tindakan keselamatan kebakaran dengan baik dan 2 responden atau sama dengan (5,71%) telah melakukan pencegahan kebakaran tidak baik. Sedangkan dari 22 responden atau sama dengan (62,8%) responden yang memiliki pengetahuan tidak baik, 4 responden (11,4%) mencapai hasil yang baik dalam mencegah dan

memadamkan kebakaran, sedangkan 18 responden (51,4%) memiliki pengetahuan tidak baik. Pengetahuan dan kinerja buruk dalam pencegahan dan pemadaman kebakaran. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai $\text{sig-p} = 0,017 < 0,05$. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan perawat rawat inap dengan pencegahan kebakaran pada Rumah Sakit Mitra Medika pada tahun 2023. Sejalan dengan riset yang telah dilakukan Pahriannoor pada tahun 2020 terkait hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan pemadaman kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin, diketahui bahwa variabel pengetahuan mempunyai nilai $p\text{-value} = 0,007$ yang menjelaskan bahawa terdapat hubungan pengetahuan dengan kegiatan keselamatan dan pengendalian kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin pada tahun 2020 (Pahriannoor, Fauzan., A & Hadi., Z. 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Veronica tahun 2021 tentang pengetahuan perawat rumah sakit tentang sistem evakuasi pasien siaga kebakaran dan bencana di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo di Jawa Tengah, dimana variabel yang mempengaruhi kesiapsiagaan kebakaran sistem evakuasi pasien adalah pengetahuan ($p=0,002$) (Veronika, 2021).

Pengetahuan manusia diperoleh melalui panca indera yang memungkinkan individu memahami dan merespon lingkungan mereka. Penciuman, rasa, penglihatan, dan sentuhan memainkan peran signifikan dalam proses ini. Sebagian besar pengetahuan manusia berasal dari penglihatan dan pendengaran, di mana informasi yang diterima oleh kedua indera ini menjadi dasar dalam memahami pengalaman dan situasi tertentu (Natoatmojo, 2007). Definisi pengetahuan mencakup pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, dan penerapan informasi dalam konteks yang relevan, mencakup situasi darurat seperti bencana kebakaran. Pengetahuan mengenai bahaya kebakaran dan cara pencegahannya merupakan kunci dalam upaya mitigasi risiko kebakaran. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam tentang gejala, penyebab, dan proses kebakaran dapat berdampak signifikan pada kesiapan individu untuk bertindak dalam situasi darurat (Natoatmojo, 2016). Sebuah penelitian menunjukkan bahwa penyebaran informasi melalui buku saku yang berisi panduan mengenai kebakaran meningkatkan

pengetahuan masyarakat, sehingga meningkatkan kesiapsiagaan mereka (Widjanarti et al., 2023).

Pengetahuan ini tidak hanya mempengaruhi tindakan saat bencana terjadi tetapi juga membentuk sikap dan kekhawatiran individu terhadap potensi bahaya, yang diungkapkan melalui manifestasi perilaku tertentu dalam menghadapi kebakaran (Sasmitho & Ns, 2023). Indikator pengetahuan dalam konteks kesiapsiagaan kebakaran mencakup pemahaman tentang risiko, tanda-tanda kebakaran, dan respons yang harus diambil saat menghadapi situasi darurat tersebut. Terdapat bukti signifikan yang menunjukkan bahwa individu dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai kebakaran memiliki tingkat kesiapsiagaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan rendah (Muthia et al., 2020; Ismail et al., 2019). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan simulasi bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaan individu dan komunitas dalam menghadapi kejadian bencana kebakaran (Pranata et al., 2023; Kharisna et al., 2023). Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan mengenai kesiapsiagaan kebakaran sangat penting untuk mencegah dan mengurangi dampak bencana tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang bahaya kebakaran serta langkah-langkah pencegahannya merupakan bagian integral dari kesiapsiagaan bencana. Pengetahuan yang tinggi tidak hanya mempengaruhi tindakan individu dalam situasi kritis tetapi juga dapat meningkatkan keselamatan publik secara keseluruhan. Melalui pendekatan yang berorientasi pada pendidikan dan distribusi informasi yang tepat, kesiapsiagaan masyarakat terhadap kebakaran dapat diperbaiki secara signifikan (Widjanarti et al., 2023; Trifianingsih et al., 2022).

Observasi peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan kebakaran memiliki peranan penting dalam kesiapan perawat saat terjadi kebakaran di rumah sakit. Pengetahuan yang memadai tidak hanya memungkinkan perawat untuk mengenali langkah-langkah yang tepat dalam situasi darurat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan tindakan preventif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shamaun et al., tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan kebakaran di rumah sakit masih rendah, yang

berpotensi menimbulkan risiko jika terjadi kebakaran (SHAMAUN et al., 2024). Di sisi lain, pelatihan rutin dan simulasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan staf rumah sakit dalam menghadapi situasi kebakaran, sebagaimana dinyatakan oleh Patel et al. yang menekankan perlunya pembaruan program pelatihan untuk memastikan pengetahuan yang lebih baik di kalangan perawat (Shamaun et al., 2024). Kurangnya pemahaman di antara perawat mengenai pencegahan kebakaran sering terkait dengan efektivitas instruksi dan simulasi kebakaran di rumah sakit. Lee et al. menyatakan bahwa program pelatihan yang dirancang secara efisien dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan pekerja kesehatan dalam menangani situasi darurat (Lee et al., 2018). Sebuah studi sistematis oleh Li et al. menyoroti pentingnya pengetahuan tentang pencegahan kebakaran dalam perilaku praktik perawat, menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang dapat mengakibatkan kurangnya tindakan pencegahan yang sesuai (Li et al., 2022). Selain itu, pengalaman mereka yang terbatas dalam latihan kebakaran mungkin berkontribusi pada sikap pasif terkait keselamatan kebakaran (Ebenehi et al., 2018). Penelitian oleh Salleh et al. menegaskan bahwa melakukan latihan evakuasi secara berkala dan mengajarkan karyawan tentang tindakan pencegahan kebakaran sangat penting untuk manajemen risiko di fasilitas kesehatan (Salleh et al., 2023). Penelitian ini juga mencatat bahwa terdapat kebutuhan akan skema darurat yang disesuaikan dengan kondisi spesifik, termasuk penggunaan material berbahaya (Salim et al., 2021). Selain itu, pelatihan berbasis simulasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perawat dalam memprediksi dan menangani kemungkinan terjadinya kebakaran, karena mereka dapat berlatih dalam lingkungan yang aman dan terkontrol (Liu et al., 2023).

Hasil penelitian yang didapat dari hubungan sikap dengan pencegahan kebakaran adalah hasil sikap dengan pencegahan kebakaran pada perawat diketahui bahwa dari 14 responden (40%) yang mempunyai sikap positif dimana 8 responden atau sama dengan (22,9%) melakukan tindakan pencegahan kebakaran, sedangkan 6 responden atau sama dengan (17,1%) melakukan tindakan pencegahan kebakaran secara tidak tepat. Selain itu, dari 21 responden (60%) yang mempunyai sikap negatif dimana sebanyak 7

responden atau sama dengan (20%) melakukan tindakan keselamatan dan proteksi kebakaran dengan baik, sedangkan 14 responden atau sama dengan (40%) melakukan pencegahan kebakaran tidak baik. Hasil uji chi-square didapat nilai (Sig-P = 0,009 < 0,05). Hal tersebut menunjukkan hubungan antara sikap perawat terhadap pencegahan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia. Berdasarkan riset yang serupa yang dilakukan oleh Qirana terhadap Hasil analisis dua dimensi sikap dan kesiapsiagaan petugas menunjukkan hubungan antara sikap dan kesiapan petugas menghadapi bahaya kebakaran, dengan p-value sebesar 0,011 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan kesiapan petugas terhadap kejadian kebakaran (Qirana, 2018)

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Salmira (2022) di rumah sakit yang berbeda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap perawat terhadap pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah memiliki korelasi yang signifikan dengan nilai (sig-p = 0,006 < 0,05). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tingkat sosialisasi terkait pencegahan kebakaran, di mana sebagian perawat di rumah sakit terdahulu telah mendapatkan sosialisasi mengenai upaya pencegahan kebakaran (Salmira, 2022).

Perilaku berkelanjutan dilandasi oleh sikap positif, karena sikap tersebut diungkapkan oleh responden sendiri. Sikap mempunyai tingkatan yang berbeda-beda yaitu menerima, menyikapi, menghargai, bertanggung jawab dan mengamalkan. Tindakan (*overt behavior*) tidak serta merta melibatkan sikap, namun sikap dapat menentukan perilaku seseorang. Faktor pendukung seperti struktur dan dukungan pihak lain merupakan faktor yang membantu menerjemahkan sikap ke dalam tindakan nyata (Natoatmojo, 2016).

Penelitian ini menunjukkan masih terdapat perawat yang mempunyai sikap negatif, misalnya perawat kurang reaktif jika terjadi kebakaran, kekurangan perawat memberikan respon yang baik terhadap tata cara dan tindakan penanggulangan jika terjadi kebakaran. Hal tersebut dikarenakan belum mendapatkannya sosialisasi pencegahan kebakaran di rumah sakit tersebut. Beberapa alasan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan adalah tentang

keselamatan kebakaran di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan sikap dengan pencegahan kebakaran di RS Mitra Medika Tanjung Mulia. Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia mengenai pencegahan dan penanggulangan kebakaran masih rendah, dengan 62,9% responden memiliki pengetahuan kurang baik. Selain itu, sikap perawat terhadap pencegahan kebakaran cenderung negatif (60%), yang dapat memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat. Dari segi tindakan, 57,1% responden belum menerapkan langkah pencegahan dengan baik. Uji chi-square menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan kebakaran (sig-p < 0,05), menegaskan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap, semakin baik pula tindakan yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat sosialisasi yang diterima perawat. Oleh karena itu, diperlukan strategi peningkatan edukasi dan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi kebakaran di rumah sakit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak manajemen serta para responden di RS Mitra Medika Tanjung Mulia atas waktu dan kesempatan yang diberikan dalam mendukung penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, A. (2011). Studi kearifan lokal penggunaan api persiapan lahan: Studi kasus di Hutan Mawas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 8(3), 211-230. <https://doi.org/10.20886/jsek.2011.8.3.211-230>
- Alamsyah, B. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(3), 2184-2192.

- <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i3.15470>
- Altaie, M., Muhsin, I., & Dishar, M. (2023). Managing the utilization of preventive measures for fire resistance in hospitals. *Civil and Environmental Engineering*, 19(2), 520-531. <https://doi.org/10.2478/cee-2023-0047>
- Aul, N. A. I. (2022). Pembelajaran ilmu pengetahuan alam berbasis antisipatif bencana: Studi penguatan materi terintegrasi ayat Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 49-60. <https://doi.org/10.58230/27454312.127>
- Bayuo, J., & Duodu, P. (2023). Hospital fire outbreaks before and during the COVID-19 pandemic in low- and middle-income settings. *Journal of Patient Safety*, 19(4), 223-228. <https://doi.org/10.1097/pts.0000000000001124>
- Ebenehi, I., Mohamed, S., Sarpin, N., Wee, S., & Adaji, A. (2018). Building users' appraisal of effective fire safety management for building facilities in Malaysian higher education institutions: A pilot study. *Path of Science*, 4(12), 2001-2010. <https://doi.org/10.22178/pos.41-2>
- Fibiyanti, H., & Nuroh, E. (2024). Pengaruh media komik digital terhadap kemampuan menulis cerita di sekolah dasar. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4544-4550. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4350>
- International Labour Organization. (2018). *Meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja muda*.
- Irzal. (2016). *Dasar-dasar kesehatan & keselamatan kerja*. Kesehatan Masyarakat.
- Ismail, T., Lestari, P., & Paripurno, E. (2019). Kesiapsiagaan pengunjung pusat perbelanjaan modern terhadap bahaya kebakaran di Lippo Plaza Yogyakarta. *Jurnal Mineral, Energi, dan Lingkungan*, 3(2), 89-98. <https://doi.org/10.31315/jmel.v3i2.3036>
- Jaafar, M., Salim, N., Salleh, N., Sulieman, M., Ulang, N., & Ebekoziem, A. (2021). Developing a framework for fire safety management plan: The case of Malaysia's public hospital buildings. *International Journal of Building Pathology and Adaptation*, 41(4), 713-733. <https://doi.org/10.1108/IJBPA-04-2021-0060>
- Joyce, M., Lawrence, P., & Galea, E. (2020). Hospital evacuation planning tool for assistance devices (HEPTAD). *Fire and Materials*, 45(4), 564-582. <https://doi.org/10.1002/fam.2856>
- Kharisna, D., Wardah, W., Safitri, D., Andriyani, D., Masyita, S., Erica, L., ... & Gulo, W. (2023). Peningkatan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar dalam menghadapi bencana gempa bumi dan kebakaran. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 191-198. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i2.14882>
- Lee, P., Fu, B., Cai, W., Chen, J., Zhen-fei, Y., Zhang, L., ... & Ying, X. (2018). The effectiveness of an on-line training program for improving knowledge of fire prevention and evacuation of healthcare workers: A randomized controlled trial. *PLOS ONE*, 13(7), e0199747. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0199747>
- Li, W., Tseng, J., & Huang, H. (2022). Effectiveness of advanced fire prevention and emergency response training at nursing homes. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20), 13185. <https://doi.org/10.3390/ijerph192013185>
- Liu, D., Xu, Z., Wang, Y., Li, Y., & Yan, L. (2023). Identifying fire safety in hospitals: Evidence from Changsha, China. *Alexandria Engineering Journal*, 64, 297-308. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2022.08.055>
- Lowe, J., Hansen, K., Sanger, K., & Obaid, J. (2016). A 3-year health care coalition experience in advancing hospital evacuation preparedness. *Prehospital and Disaster Medicine*, 31(6), 658-662. <https://doi.org/10.1017/S1049023X16000996>
- Maher, A., Ayoubian, A., Rafiei, S., Tehrani, D., Mostofian, F., & Mazyar, P. (2019). Developing strategies for patient safety implementation: A national study in Iran. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 32(8), 1113-1131. <https://doi.org/10.1108/IJHCQA-02-2019-0043>

- Maher, A., Monfared, M., & Jafari, M. (2019). The relationship between safety management and patient safety culture in cancer treatment centers. *Asian Pacific Journal of Environment and Cancer*, 2(1). <https://doi.org/10.31557/APJEC.2019.2.1.11>
- Maulana, A., & Andriansyah, A. (2024). Mitigasi bencana di Indonesia. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 3996-4005. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1213>
- Mononimbar, W., Tumbel, A., & Djemly, W. (2023). Pengaruh system accessibility, privacy, dan efficiency terhadap customer satisfaction pada pengguna aplikasi Traveloka di Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 11(2), 407-418. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48515>
- Muthalib, S., & Setiawan, I. (2020). Sosialisasi, simulasi kebakaran, dan pendampingan budaya K3 untuk usia dini di SD "Rumah Sekolah Cendikia" Kel. Paccinongan, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat*, 133-140.
- Muthia, R., Mailani, F., & Huriani, E. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana di Nagari Pakan Sinayan. *Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), 187-196. <https://doi.org/10.25077/jwa.27.3.187-196.2020>
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padang, A. G. R., Ambarwati, A., & Setiawan, E. (2021). Penilaian manajemen risiko TI menggunakan quantitative dan qualitative risk analysis. *SISTEMASI*, 10(3), 527-538. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i3.1340>
- Pahriannoor, F., Hadi, Z., & Fauzan, A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1-8.
- Pranata, S., Saftantri, D., Putri, R., Ashshofiyah, N., Hasanah, R., Putri, N., ... & Nurkholis, N. (2023). Pengaruh pelatihan dan simulasi manajemen bencana terhadap tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana di Sekolah Dasar Negeri 1 Banyuroto Magelang. *Journal Nursing Research Publication Media (Nursepedia)*, 2(3), 148-155. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.45>
- Qirana, M. Q., dkk. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan petugas dalam menghadapi bahaya kebakaran. *Jurnal Chem Inf Model*, 53(9), 1689-1699.
- Rahouti, A., Lovreglio, R., Jackson, P., & Datoussaïd, S. (2020). Evacuation data from a hospital outpatient drill: The case study of North Shore Hospital. *Collective Dynamics*, 5. <https://doi.org/10.17815/CD.2020.44>
- Rezki, M., Nurdiani, S., Safitri, R. A., Ihsan, M. I. R., & Iqbal, M. (2022). Segmentasi api dan asap pada kebakaran dengan metode K-means clustering. *Computer Science (CO-SCIENCE)*, 2(1), 26-35. <https://doi.org/10.31294/coscience.v2i1.849>
- Sahebi, A., Jahangiri, K., Alibabaei, A., & Khorasani-Zavareh, D. (2022). Using artificial intelligence for predicting the duration of emergency evacuation during hospital fire. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 17. <https://doi.org/10.1017/DMP.2022.187>
- Salim, N., Salleh, N., Jaafar, M., Sulieman, M., Ulang, N., & Ebekozién, A. (2021). Fire safety management in public health-care buildings: Issues and possible solutions. *Journal of Facilities Management*, 21(1), 69-83. <https://doi.org/10.1108/JFM-01-2021-0008>
- Salleh, N., Aras, A., Norazman, N., & Kamaruzzaman, S. (2023). Fire risk assessment of Malaysia public hospital buildings. *Journal of Facilities Management*, 21(4), 635-650. <https://doi.org/10.1108/JFM-11-2021-0138>
- Salmira, C. S., Amalia, N., & Najihah, K. (2022). Hubungan sikap dan kepatuhan perawat dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSUD Hidayah. *Journal of Pharmaceutical and Sciences (JPS)*, 5(2), 473-478.
- Samosir, R. V., dkk. (2021). Analisis tingkat pengetahuan perawat ruang inap terhadap sistem evakuasi pasien dalam kesiapan menghadapi bencana kebakaran di Rumah

- Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gonthoutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Public Health (Bangkok)*.
- Sasmito, N., & Ns, P. (2023). Faktor hubungan kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi dampak bencana. *Journal of Education Research*, 4(1), 81-91. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.129>
- Shamaun, R., Nazar, A., Mahnoor, M., Tasneem, S., & Jabeen, R. (2024). Understanding the level of knowledge among nurses about fire safety in tertiary care hospital Lahore. *Biological and Clinical Sciences Research Journal*, 2024(1), 1240. <https://doi.org/10.54112/BCSRJ.V202411.1240>
- Shokouhi, M., Nasiriani, K., Cheraghi, Z., Ardalan, A., Khankeh, H., Fallahzadeh, H., ... & Khorasani-Zavareh, D. (2018). Preventive measures for fire-related injuries and their risk factors in residential buildings: A systematic review. *Journal of Injury and Violence Research*, 11(1). <https://doi.org/10.5249/jivr.v11i1.1057>
- Sinaga, S. (2022). The effect of motivation and learning style on students' mathematics learning achievement. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3554-3562. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2669>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suralaga, F., Sari, N., & Nuryani, D. (2024). Analysis of risk factors for fire protection. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(1), 143-155. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i1.5402>
- Trifianingsih, D., Agustina, D., & Tara, E. (2022). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran di Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 7(1), 7-11. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>
- Undang-undang (UU) tentang Penanggulangan Bencana. (2007).
- Veronica, R., Kurniawan, B., & Suroto. (2021). Analisis tingkat pengetahuan perawat ruang inap terhadap sistem evakuasi pasien dalam kesiapan menghadapi bencana kebakaran di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 21-26.
- Widjanarti, M., Kamillia, M., & Cahyanto, E. (2023). Pengaruh pemberian buku saku kendali kebakaran (Busa Kekar) terhadap pengetahuan kebakaran karyawan teknik PT Konimex. *JAHT*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.20961/jaht.v2i1.317>
- Wijoyono, M. M., & Raditya, A. (2014). Perancangan permainan media edukasi sebagai pembelajaran cara melindungi diri dalam menghadapi bencana alam bagi anak usia 7-12 tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(4), 12-20. <https://www.neliti.com/publications/86322>
- Wilcox, A. J. (2011). [Title goes here]. *Epidemiology*, 22(3), 289. <https://doi.org/10.1097/EDE.0b013e318210ab57>
- Yari, S., Akbari, H., Fesharaki, M., Khosravizadeh, O., Ghasemi, M., Barsam, Y., ... & Akbari, H. (2018). Developing a model for hospital inherent safety assessment: Conceptualization and validation. *International Journal of Risk & Safety in Medicine*, 29(3-4), 163-174. <https://doi.org/10.3233/JRS-180006>
- Zhao, W., & Jiang, Z. (2020). Research on occupational health and safety of medical staff based on ISO 45001. *American Journal of Biochemistry and Biotechnology*, 16(3), 288-298. <https://doi.org/10.3844/ajbbbsp.2020.288.298>